

DEMAM BERDARAH DENGUE

Oleh : Dr. Galih Sri Mahardjo

Kita seringkali merasa senang bila melihat sesuatu hal tampak sudah memasyarakat. Karena mempunyai makna akan makin disenangi dan menjadi bagian dari masyarakat.

Namun tampaknya tidak demikian dengan penyakit Demam berdarah (Dengue). Penyakit ini kecenderungannya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal tersebut tampak dari semakin menyebarnya daerah yang terkena wabah, dan makin meluasnya kelompok umur yang tertular. Tetapi tentu saja kita bukannya semakin senang atau bangga melainkan bahkan khawatir. Karena penyakit ini dapat berakibat fatal.

Yang kita harapkan seharusnya bukan penyakitnya yang memasyarakat, tetapi pengetahuan tentang penyakit tersebut yang memasyarakat.

Memasyarakat disini juga jangan hanya berarti tahu namanya saja, melainkan harus tahu gejala, tanda dan tindakan apa yang harus dilakukan.

Penulis berharap semoga uraian berikut ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengetahuan tentang penyakit serta kesehatan juga semakin memasyarakat.

DEMAM BERDARAH DAN PENYEBARANNYA

Demam berdarah merupakan penyakit yang sudah tidak asing lagi

bagi kita. Karena dalam waktu setahun seringkali penyakit ini muncul sebagai wabah di berbagai daerah di Indonesia. Mendengar namanya saja orang sudah akan memperkirakan betapa berbahayanya kalau sampai terkena penyakit ini. Ini sangat beralasan terutama bila kita lihat fatalitasnya. Penyakit ini cukup banyak menelan korban dengan angka kematiannya yang tinggi, yaitu sekitar 30%. Kematian ini terutama disebabkan oleh karena terjadinya shock (baca: syok) pada penderita.

Sebenarnya penyakit demam berdarah sudah dikenal sejak lama, yaitu sejak terjadinya wabah di Indonesia pada tahun 1779. Kemudian pada tahun 1953 juga diketemukan di Filipina, lalu menyusul Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Di Indonesia sendiri penyakit ini mula-mula dijumpai di kota-kota besar seperti Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, dan kota-kota lain yang cukup padat penduduknya. Akan tetapi belakangan ini Demam berdarah juga mulai berjangkit di daerah pedesaan. Jumlah penderitanyapun dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan untuk meningkat. Kelompok usia yang terkena penyakit ini juga makin meluas. Kalau dulu umumnya mengenai anak umur 1-15 tahun, maka akhir-akhir ini banyak juga penderita yang berumur di atas 15 tahun.

PENYEBAB DAN PENULARAN

Penyebab penyakit demam berdarah adalah sejenis virus yang disebut sebagai virus DENGUE. Oleh karenanya nama lengkap penyakit ini sebenarnya adalah DEMAM BERDARAH DENGUE (Dengue Hemorrhagic Fever = DHF). Pada mulanya, pada virus Dengue ini hanya dikenal 2 type saja (2 Serotype). Tapi kemudian ditemukan juga adanya virus type 3 dan type 4. Beberapa literatur bahkan menyebutkan adanya virus type 5 dan type 6. Dari hasil penelitian di Indonesia ditunjukkan bahwa virus Dengue type 3 merupakan virus yang dominan dan dapat menimbulkan penyakit yang lebih berat.

Virus Dengue ditularkan dari penderita Demam berdarah kepada orang lain melalui gigitan nyamuk AEDES. Suatu jenis nyamuk yang banyak terdapat di daerah beriklim panas. Beberapa nyamuk Aedes yang dapat menularkan virus Dengue adalah: Aedes Aegyti, Aedes Albopictus, Aedes Polynesiensis dan Aedes Scutellaris. Namun untuk Indonesia, penularan virus Dengue biasanya dilakukan oleh nyamuk Aedes Aegypti dan Aedes Albopictus.

Nyamuk Aedes ini biasanya hidup disekitar daerah pemukiman manusia. Aedes termasuk dalam jenis nyamuk yang mencari makan pada siang hari dan kadang pada waktu dini hari atau senja hari. Sewaktu beristirahat nyamuk ini akan hinggap pada tempat-tempat yang agak gelap atau teduh,

misalnya pada semak-semak belukar, yang sering kali terdapat disekitar tempat tinggal manusia. Berbeda dengan nyamuk malaria atau nyamuk lainnya, nyamuk Aedes bertelur pada air yang jernih. Air jernih ini seringkali terdapat pada kaleng-kaleng kosong, tempayan, ban mobil bekas yang terisi air hujan, dan jambangan/vas bunga. Bahkan tidak jarang, panci-panci dan bak air untuk mandi/mencuci juga mengandung nyamuk-nyamuk Aedes ini bila tak pernah dibersihkan.

Seseorang yang terkena penyakit Demam berdarah pada lima hari pertama sakitnya akan mampu menularkan virus dalam darahnya kepada nyamuk Aedes. Dan setelah 8 - 11 hari kemudian nyamuk Aedes ini akan mampu menularkannya lagi virus Dengue tersebut kepada manusia lainnya selama nyamuk tersebut hidup.

GEJALA DAN TANDA

Gejala dan tanda penyakit ini sangat bervariasi. Yang biasanya timbul adalah demam atau panas yang tinggi. Panas ini timbulnya mendadak, berlangsung 2 -7 hari, kemudian akan turun dengan cepat. Sering kali penderita juga mengalami sakit kepala yang hebat, pegal-pegal hingga nyeri pada tulang dan otot. Tidak jarang penderita mengeluh sakit perut, mual, muntah, diare atau sembelit, kejang-kejang dan badan menjadi lemah.

Keadaan ini bisa berlanjut dengan munculnya tanda-tanda perdarahan di berbagai bagian tubuh misalnya:

perdarahan pada hidung (mimisan), perdarahan pada mata, gusi dan yang paling sering adalah perdarahan di bawah kulit yang biasanya tampak sebagai bintik-bintik merah kecil-kecil. Tidak jarang bintik-bintik ini muncul dalam jumlah banyak dan mudah terlihat pada kulit lengan penderita. Bila timbul pada saluran pencernaan maka dapat terjadi berak darah atau muntah darah. Sedangkan apabila perdarahan terjadi pada saluran kencing/ginjal, maka urine penderita akan mengandung darah sehingga seringkali tampak urine berwarna merah. Tanda-tanda perdarahan ini tidak selalu muncul sendiri secara spontan. Oleh karenanya untuk mengetahui tanda ini perlu dilakukan semacam pengujian yang disebut sebagai Test **TOURNIQUET** (baca: Tomiket). Test ini digunakan untuk memunculkan tanda-tanda perdarahan secara buatan. Bila hasilnya positif, maka akan muncul bintik-bintik merah kecil tanda perdarahan di bawah kulit. Tetapi tanda-tanda perdarahan ini tidak selalu merupakan tanda penyakit Demam berdarah. Penyakit lain dengan gejala panas yang tinggi seperti Tifus dan Campak juga dapat mempunyai tanda perdarahan ini.

Selain itu dapat timbul pula tanda-tanda pembesaran hati dan limpa. Pembesaran ini umumnya dapat diketahui sejak permulaan timbulnya penyakit, sehingga jika ditekan pada daerah perut atas sebelah kanan dan kiri akan terasa nyeri.

Apabila penyakit ini berlanjut terus

tanpa pertolongan, maka pada hari ke3-5 dapat terjadi shock/renjatan pada penderita.

Gejala Shock ini dapat berupa : kulit pucat, dingin dan lembab terutama pada ujung jari kaki, tangan dan hidung. Sedangkan kuku dan sekitar mulut akan tampak kebiruan (sianosis). Kesadaran penderita bisa semakin menurun dan bila berlangsung terus dapat terjadi koma yang selanjutnya bisa berakhir dengan kematian.

TINDAKAN UNTUK PENANGANAN

Yang penting dan pertamakali harus dilakukan dalam upaya penanganan penyakit Demam Berdarah Dengue adalah mengenali penyakit ini. Karena tanpa mengenali penyakit tersebut, jelas kita tak akan bisa melakukan tindakan yang tepat. Untuk mengenalinya tentu saja kita harus mengetahui gejala-gejala dan tanda-tanda dari penyakit DHF ini.

Sering kali terjadi kekeliruan dalam pengobatan penyakit Demam berdarah. Ini karena pada mulanya gejala-gejala penyakit DHF menyerupai influenza atau gejala penyakit lain. Sehingga tak jarang penyakit DHF diobati dengan obat influenza atau obat penghilang gejala panas saja. Padahal pemilihan obat untuk penanganan penyakit ini haruslah hati-hati. Misalnya saja, penggunaan obat penurun panas golongan asetosal/aspirin sebaiknya dihindari karena dapat memperberat perdarahan saluran cerna, yang sering terjadi pada

penyakit DHF.

Sering kali penderita penyakit Demam berdarah mengalami kehausan oleh karena banyak kehilangan cairan tubuh. Pemberian cairan/minuman minimal sehari 1,5 - 2 liter biasanya cukup menolong. Minuman yang diberikan bisa berupa air teh gula, sirup, susu, oralit, ataupun larutan gula garam.

Namun demikian langkah yang lebih tepat untuk menagani penderita penyakit Demam berdarah Dengue adalah dengan membawanya segera ke dokter atau rumah sakit. Hal ini mengingat betapa fatalnya penyakit ini bila tidak mendapatkan pertolongan yang sesuai. Secara statistik pernah diungkapkan bahwa 1 dari 3 penderita DHF akan mengalami shock, yang bisa berlanjut dengan kematian. Apalagi jika mengingat betapa singkatnya perjalanan penyakit ini. Dari 7 hari perjalanan penyakit, hari ke tiga, empat atau ke lima merupakan saat-saat dimana shock/renjatan sering terjadi. Oleh karenanya, jangan ditunda lagi, bila ada seseorang menderita demam/panas tinggi dengan disertai tanda-tanda perdarahan, maka harus segera dibawa ke dokter atau rumah sakit. Di rumah sakit biasanya penderita akan segera diberikan cairan baik melalui mulut (diminum) ataupun melalui infus atau bahkan dengan transfusi darah. Di samping itu juga akan diberikan obat-obat penurun panas, pencegah perdarahan dan obat-obat lain sesuai keadaan penyakitnya.

PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE

Berbeda dengan penyakit yang disebabkan oleh virus yang lain, yang dapat dicegah dengan immunisasi/pengebalan. Penyakit Demam berdarah belum dapat dicegah dengan immunisasi/vaksinasi. Cara pencegahan yang ditempuh pada masa kini adalah dengan mematahkan rantai penularan. Adapun tindakan yang dapat dilakukan antara lain :

1. Tindakan terhadap Jentik-jentik Nyamuk

Jentik-jentik nyamuk *Aedes* merupakan salah satu mata rantai bagi siklus hidup nyamuk penular virus Dengue. Oleh karenanya, memberantas jentik-jentik nyamuk tersebut akan berarti pula menurunkan jumlah nyamuk *Aedes*. Akibat selanjutnya sudah jelas penularan penyakit Demam berdarah dapat dicegah.

Adapun tindakan yang dapat dilakukan guna memberantas jentik-jentik nyamuk *Aedes* diantaranya adalah :

a. Membuang botol kosong, kaleng kosong, ember rusak, ban mobil bekas atau kontainer lainnya pada tempat yang semestinya.

Atau paling tidak, dicegah agar semua jenis kontainer diatas jangan sampai terisi air sehingga dapat digunakan nyamuk untuk bertelur. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membalikkan atau melobangi kontainer tersebut pada

sisi yang sebaliknya, guna menghindari kemungkinan tergenang atau terisi air.

b. Menghilangkan genangan-genangan air hujan yang seringkali terdapat, terutama disekeliling atau di halaman rumah.

c. Usahakan menutup semua drum dan bak-bak air mandi/cuci/minum.

Dan paling sedikit sekali dalam seminggu dikuras atau dibersihkan sehingga tak ada kesempatan bagi jentik-jentik nyamuk yang ada untuk berkembang menjadi nyamuk.

d. Jangan lupa pula vas-vas bunga, yang seringkali bahkan menjadi tempat yang aman bagi nyamuk aedes untuk berbiak. Oleh karenanya air dalam vas bunga harus dibuang atau paling tidak sering diganti.

2. Terhadap Nyamuk Aedes

Tindakan yang perlu dilakukan dalam menghadapi nyamuk Aedes pada prinsipnya adalah menghindari gigitan nyamuk. Hal ini bisa dilakukan dengan cara :

a. Memasang screen/ kawat kassa pencegah nyamuk pada ventilasi dan memakai kelambu, selimut atau repellen (obat pengusir) pada waktu tidur. Namun cara ini tidak selalu efektif mengingat nyamuk Aedes tidak selalu menggigit di dalam rumah atau kamar tidur,

melainkan bisa juga di halaman, kebun atau tempat lain di sekitar rumah.

b. Melakukan penyemprotan dengan insektisida terutama di dalam ruangan-ruangan rumah dan di sekitar rumah. Penyemprotan ini bisa dilakukan sendiri oleh masing-masing keluarga, atau kadang pada terjadinya wabah Demam berdarah, dapat juga dilakukan penyemprotan dengan insektisida secara serentak di berbagai tempat. Pemberantasan nyamuk secara serentak ini seringkali dilakukan oleh pemerintah daerah atau Dinas Kesehatan setempat. Memang, semua pihak akhirnya tetap setuju dan mendukung prinsip : Mencegah lebih baik dari pada mengobati.

BAHAN BACAAN

- Pasaribu S, 1992, Penatalaksanaan Demam Berdarah Dengue, Cermin Dunia Kedokteran No. 80.
-, 1974, Penyakit Demam Berdarah (Dengue) Dian IKKH No. 15
- Lyght CE, et al., 1966, The Merck Manual of Diagnosis and Therapy, New York, Merck & Co. Inc.
- Beeson et al., Clinical Medicine, Philadelphia, WB Saunders.